

Husnawati, Zulkarnain, Sri / Jurnal Pendidikan Nonformal Volume 15, No. 1, Maret 2020

Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang

Husnawati

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : husnawtt@gmail.com

Zulkarnain

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : zulkarnain.fip@um.ac.id

Sri Wahyuni

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

Email : sri.wahyuni.fip@um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita. (2) Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita. (3) Hubungan antara peran kader dengan partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan BKB di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang yang terbilang tinggi adalah kader berperan dalam mencatat hasil perkembangan anak di KKA, sedangkan peran kader yang masih rendah adalah peran kader dalam mendampingi keluarga untuk melakukan rujukan. (2) Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan BKB tergolong tinggi terutama pada partisipasi orangtua dalam mengisi daftar hadir pertemuan BKB. Partisipasi orangtua dalam memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita rendah. (3) adanya hubungan yang kuat dan searah antara peran kader dengan partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan BKB di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Kata Kunci: Peran Kader, Partisipasi Orangtua, Bina Keluarga Balita.

Abstract

This study aims to determine: (1) The role of cadres in the implementation of the toddler family building program (BKB). (2) The participation of parents in the implementation of BKB. (3) The relationship between the role of the cadres with the participation of parents in the implementation of BKB. The results showed that: (1) The role of cadres in the implementation of BKB activities in Mangliawan Village, Pakis Subdistrict, Malang Regency which is relatively high is that cadres play a role in recording the results of children's development in KKA, while the role of cadres that is still low is cadres accompanying families in making referrals. (2) Parent participation in the implementation of BKB activities in Mangliawan Village, Pakis Subdistrict, Malang Regency which is high on parental participation in filling the list of attendance at BKB meetings and low parental participation, namely parental participation in providing solutions to the implementation of toddler family development activities. (3) There is a strong and unidirectional relationship between the role of cadres and parental participation in the implementation of the activities of BKB in Mangliawan Village, Pakis District, Malang Regency.

Keywords : The Role of Cadres, Parental Participation, Toddler Family Development

PENDAHULUAN

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul di masa yang akan datang tidak terlepas dari pemberian

pola pengasuhan yang baik dan benar oleh keluarga pada masa balita. Masa balita merupakan masa keemasan bagi anak yang mana, pada masa ini anak mengalami perkembangan dalam diri mereka secara

fisik maupun mentalnya, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal (Martsiswati & Suryono, 2014). Keluarga menjadi tempat pertama dan utama anak untuk berkembang dan memperoleh pendidikan. Melalui keluarga anak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal serta dapat mempelajari nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat di lingkungan keluarga pula anak dikenalkan hidup sehat dan bersih, makanan yang bergizi, kehidupan beragama, saling tolong menolong dan menghargai sesama.

Di dalam keluarga orangtua yang menjadi pendidik pertama bagi anak, sehingga diperlukan orangtua yang mengetahui dan terampil dalam pengasuhan serta membimbing anak untuk mencapai tahapan dalam tumbuh kembang. Menyadari akan pentingnya pembinaan tumbuh kembang anak sejak dini, sejak tahun 1984 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merencanakan program Bina Keluarga Balita (BKB), dan sejak 1991 program ini berkembang menjadi Gerakan BKB (Oktriyanto, 2016).

Bina keluarga balita merupakan kelompok kegiatan masyarakat yang beranggotakan keluarga dengan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orangtua (ayah dan ibu) dan anggota keluarga lainnya tentang tata cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak. Bina keluarga balita merupakan kegiatan yang berisikan tentang penyuluhan dan dialog interaktif atau diskusi yang dianggap perlu untuk orangtua serta peranan orangtua dalam membina balita, pertumbuhan dan perkembangan balita. Orangtua yang hadir dalam kegiatan

penyuluhan bina keluarga balita merupakan cara untuk dapat mengetahui informasi mengenai tata cara pengasuhan dan perkembangan anak.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita tidak selalu berjalan lancar tanpa kendala. Menurut hasil penelitian terdahulu Sari, Dwi Ariska (2013) menunjukkan ada beberapa faktor penghambat penyelenggaraan program BKB di Desa Sidorahayu Kecamatan Wagir Malang yaitu : 1) Identifikasi permasalahan belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat, 2) Sosialisasi program dilaksanakan ketika program tersebut sudah dilaksanakan, 3) Keaktifan kader dalam pelaksanaan program BKB mengalami penurunan, 4) Partisipasi masyarakat yang kurang, dan 5) Pendidikan masyarakat. Oleh sebab itu faktor tersebut yang menjadi salah indikator kelancaran dalam melaksanakan kegiatan. Maka dari itu, dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita membutuhkan banyak dukungan dari pemerintah, pihak pelaksana maupun masyarakat.

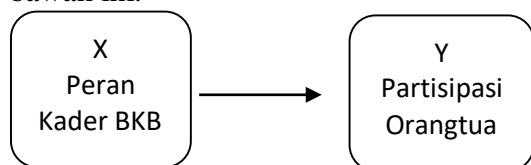
Salah satu desa yang ada di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang memiliki kelompok bina keluarga balita terbanyak yaitu di Desa Mangliawan, desa Mangliawan memiliki 5 kelompok bina keluarga balita yang terdiri dari kelompok mentari I, mentari II, mentari III, mentari IV dan mentari V dengan jumlah total anggota sebanyak 338 orangtua balita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang” untuk mengetahui sejauh mana peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan ada tidaknya hubungan dengan partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan Bina Keluarga Balita.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara peran kader (variabel X) dengan partisipasi orangtua (variabel Y) dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan korelasional yang menekankan pada data-data numerik yang telah diolah dengan statistik.

Adapun gambaran tentang rancangan penelitian ini adalah seperti gambar di bawah ini.



Keterangan :

X = Peran Kader BKB (Variabel Bebas)

Y = Partisipasi Orangtua (Variabel Terikat)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota atau orangtua balita yang mengikuti kelompok kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sebanyak 338 orang (N). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 5% atau 0,05, sehingga diperoleh total sampel sebanyak 184 orang (n). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket sebagai data primer dan dokumentasi sebagai data sekunder. Angket digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian. Angket sebelum digunakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui valid dan reliabel tiap item pernyataan yang

dibuat. Analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini, menggunakan bantuan program SPSS 23.0 *for windows*. Pada uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, dengan ketentuan menurut Sarwono (2012:85) yaitu nilai koefisien korelasi (r_i) hasil perhitungan harus lebih besar dari nilai koefisien dari tabel. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan uji reliabilitas menggunakan nilai *Alpha Cronbach* sebagai penentuan reliabel atau tidaknya sebuah instrumen. Menurut Widoyoko (2012:165) sebuah instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,7.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian pada variabel X terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid dan pada variabel Y terdapat 1 item pernyataan yang tidak valid. Sehingga peneliti menghapus pernyataan yang tidak valid tersebut. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada instrumen menunjukkan kedua variabel X dan Y adalah reliabel, karena nilai *Alpha Cronbach* pada variabel X sebesar 0,880 dan pada variabel Y sebesar 0,890 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,7. Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai pilihan jawaban dari pernyataan pada angket dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah. Untuk mengujikan hipotesis penelitian ini, peneliti menggunakan 2 analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Analisis deskriptif adalah pengolahan dan penyajian data yang menggambarkan ciri, sifat dan kondisi. Analisis diskriptif dilakukan untuk menggambarkan peran kader sebagai variabel X dan partisipasi

orangtua sebagai variabel Y. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel X dan Y yaitu peran kader dengan partisipasi orangtua.

HASIL

Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang memiliki 5 kelompok kegiatan bina keluarga balita yang terbagi di berbagai dusun yaitu dusun Krajan, Lowoksuruh, Kedoyo dan Jabon dengan jumlah anggota sebanyak 338 orangtua balita, rinciannya pada tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah anggota BKB

No	Nama Kelompok BKB	Orangtua	
		Σ Populasi	Σ Sampel
1.	Mentari I	82	44
2.	Mentari II	62	34
3.	Mentari III	66	36
4.	Mentari IV	66	36
5.	Mentari V	62	34
JUMLAH		338 (N)	184 (n)

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 184 orangtua balita dari 338 populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Angket disebarikan kepada 184 orangtua balita, dengan jumlah pernyataan yang ada di angket sebanyak 25 item pernyataan yang terdiri atas 13 pernyataan tentang peran kader sebagai fasilitator, pelaku kunjungan rumah, pelaku rujukan, dan pencatat kegiatan. Sedangkan, pada partisipasi orangtua dari 12 pernyataan terdapat 2 pernyataan tentang partisipasi orangtua dalam pengambilan keputusan, 5 pernyataan tentang partisipasi orangtua dalam pelaksanaan, 3 pernyataan tentang partisipasi orangtua dalam pengambilan

manfaat dan 2 pernyataan tentang partisipasi orangtua dalam evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang terkumpul melalui angket tersebut diperoleh hasil analisis tentang peran kader dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, baik analisis deskriptif terhadap variabel X dan Y, maupun analisis korelasional antara variabel X dengan Y.

Pada variabel X yaitu peran kader dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita diperoleh hasil rata-rata jawaban keseluruhan yaitu sebanyak 60 responden (33%) yang menjawab kader selalu berperan dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 38 responden (18%) yang menjawab kader sering berperan dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 19 responden (10,20%) yang menjawab kader kadang-kadang berperan dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 43 responden (24%) yang menjawab kader pernah berperan dalam pelaksanaan dan 24 responden (14%) yang menjawab kader tidak pernah berperan dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita.

Item pernyataan yang mendapatkan jawaban tertinggi dari 13 pernyataan yaitu pada pernyataan kader mencatat hasil perkembangan anak di KKA dengan rata-rata sebesar 4,01 yang termasuk ke dalam aspek kader sebagai pencatat kegiatan dengan memperoleh hasil sebanyak 98 responden (53,3%) yang menjawab kader selalu mencatat, 37 responden (20,1%) yang menjawab sering, 5 responden (2,7%) kadang-kadang, 43 responden (21,75) pernah, dan hanya 4 responden (2,2%) yang menjawab kader tidak pernah mencatat hasil kegiatan. Selain itu, item pernyataan yang mendapatkan jawaban terendah yaitu pada item pernyataan kader mendampingi keluarga dalam melakukan rujukan dengan rata-rata sebesar 2,05 yang termasuk ke

dalam aspek kader sebagai pelaku rujukan memperoleh hasil 14 kader (7,6%) yang selalu mendampingi keluarga, 10 responden (5,4%) yang menjawab sering, 23 responden (12,5%) yang menjawab kadang-kadang, 62 responden (33,7%) pernah, dan 75 kader (40,8%) yang tidak pernah mendampingi keluarga dalam melakukan rujukan. Sehingga berdasarkan papara hasil analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa kader yang ada di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang sudah berperan dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita.

Sedangkan, pada variabel Y yaitu partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita diperoleh hasil rata-rata jawaban keseluruhan yaitu sebanyak 32 responden (17,34%) yang menjawab orangtua selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 21 responden (11,35%) yang menjawab orangtua sering berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 28 responden (15,00%) yang menjawab orangtua kadang-kadang berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 41 responden (22,60%) yang menjawab orangtua pernah berpartisipasi dalam pelaksanaan dan 62 responden (33,70%) orangtua tidak pernah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita.

Pernyataan yang mendapatkan jawaban yang tertinggi yaitu pada item pernyataan orangtua mengisi daftar hadir dalam pertemuan bina keluarga balita, pernyataan ini termasuk dalam aspek partisipasi orangtua dalam pelaksanaan memperoleh rata-rata sebesar 3,71 dengan hasil jawaban selalu sebanyak 76 responden (41,3%) yang menjawab orangtua selalu mengisi daftar hadir, 39 responden (21,2%) yang menjawab sering, 16 responden (8,7%)

yang menjawab kadang-kadang, 46 responden (25%) yang menjawab pernah, dan hanya 7 responden (3,8%) yang menjawab tidak pernah mengisi daftar hadir dalam pertemuan.

Selain itu, pernyataan yang mendapatkan jawaban terendah yaitu pada pernyataan orangtua memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, pernyataan ini termasuk dalam aspek orangtua ikut berpartisipasi dalam evaluasi memperoleh rata-rata sebesar 1,68 dengan hasil jawaban sebanyak 12 responden (6,5%) yang menjawab orangtua selalu memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, 4 responden (2,2%) yang menjawab sering, 13 responden (7,1%) yang menjawab kadang-kadang, 40 responden (21,7%) yang menjawab pernah, dan sebanyak 115 responden (62,5%) yang menjawab tidak pernah memberikan solusi terhadap kegiatan bina keluarga balita. Sehingga dari hasil analisis deskriptif yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa partisipasi orangtua dalam keseluruhan masih dikatakan rendah namun, jika hanya melihat dari sisi kehadiran orangtua partisipasi orangtua sudah dapat dikatakan tinggi.

Setelah hasil analisis deskriptif variabel X dan Y memperoleh hasil, selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan melihat hasil korelasi atau hubungan antara variabel X dan Y. Analisis korelasi menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang perhitungannya menggunakan program SPSS 23.0 *for windows*. Hasil analisis korelasi diperoleh nilai *pearson correlation* antara variabel X (peran kader) dengan variabel Y (partisipasi orangtua) sebesar 0,629 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Sehingga, dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa antara peran kader

dengan partisipasi orangtua memiliki hubungan dengan melihat nilai signifikansi 0,000, dapat diketahui jika $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hubungan antara peran kader dengan partisipasi orangtua memiliki hubungan yang kuat dan searah, karena nilai *correlation* berada diantara $>0,5-0,75$ ini menandakan hubungan yang kuat antara variabel serta memiliki hubungan yang searah yang mana dapat dilihat dari nilai *correlation* yang bernilai positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi peran kader maka akan tinggi pula partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui adanya hubungan yang kuat dan searah antara peran kader dengan partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Hal ini dikarenakan, adanya peran kader yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita maka akan menghasilkan partisipasi orangtua yang tinggi pula.

Peran yaitu sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam menjalankan tugas pada suatu kegiatan. Menurut Hibana dalam (Ariesta, 2011:6) kader dipilih berdasarkan penilaian masyarakat setempat (Setianingrum, Desmawati, & Yusuf, 2017). Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita salah satunya yaitu memberikan penyuluhan dan sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan bina keluarga balita dalam kelompok kegiatan. Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peran kader dalam

pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita yang mendapatkan skor jawaban yang tinggi yaitu pada item kader mencatat hasil perkembangan anak di KKA, sedangkan yang mendapatkan skor jawaban yang terendah yaitu pada item kader mendampingi keluarga dalam melakukan rujukan.

Peran kader yang tinggi yaitu pada peran kader dalam mencatat hasil perkembangan anak di KKA (Kartu Kembang Anak). KKA adalah kartu yang digunakan untuk memantau kegiatan asuh orangtua dan tumbuh kembang anak (BKKBN, 2009:38). KKA ini bermanfaat bagi kader untuk mempermudah melakukan penyuluhan. Pemberian penyuluhan dalam pertemuan BKB merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara pengasuhan sesuai usia perkembangan anak, karena kunci utama dalam pembinaan anak terutama pada masa balita berada ditangan orangtuanya. Setelah penyuluhan BKB dilaksanakan, kader berperan untuk langsung mengisi KKA dengan cara menanyakan dengan orangtua apakah anaknya sudah mampu melaksanakan pesan yang ditugaskan bulan lalu (BKKBN, 2009:44).

Di Desa Mangliawan peranan kader yang masih rendah yaitu dalam hal kader mendampingi keluarga dalam melakukan rujukan, artinya jika terjadi permasalahan perkembangan pada balita kader berperan untuk membantu keluarga untuk membawa balita ke tempat pelayanan kesehatan atau tempat yang mampu mengatasi permasalahan perkembangan anak. Pendapat tersebut diperkuat dengan menurut BKKBN (2009:7) yaitu kader dalam hal ini membantu keluarga yang mempunyai permasalahan perkembangan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak balita di tempat rujukan seperti pusat pelayanan

kesehatan atau kepada para ahli dalam bidang perkembangan anak. Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran kader dalam melakukan rujukan masih terbilang rendah. Oleh sebab itu, peran kader sebagai seorang pelaksana kegiatan BKB membawa dampak terhadap perkembangan anak.

Selain dari pentingnya peran kader dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita tidak terlepas dari partisipasi anggota dalam kelompok kegiatan untuk menunjang keberhasilan kegiatan BKB. Menurut para ahli ada berbagai pengertian tentang partisipasi yaitu pertama partisipasi menurut Dr. Made Pidarta (dalam Dwiningrum, 2011:50) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Sedangkan menurut Sutrisno (dalam Nasution, 2009:16) partisipasi memiliki dua pengertian yakni : pertama, partisipasi adalah dukungan masyarakat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan tujuannya di tentukan perencana; kedua, partisipasi masyarakat dalam pembangunan, merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Selain itu, adapula menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, meliputi: 1) partisipasi dalam pengambilan keputusan, 2) partisipasi dalam pelaksanaan, 3) partisipasi dalam pengambilan manfaat dan 4) partisipasi dalam evaluasi. Sehingga memiliki banyak pengertian, dalam penelitian menggunakan partisipasi yang berdasarkan jenisnya.

Partisipasi orangtua balita dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita yang memiliki skor jawaban tertinggi yaitu pada item orangtua mengisi daftar hadir

dalam pertemuan BKB, sedangkan partisipasi orangtua yang mendapatkan skor jawaban terendah yaitu pada item orangtua memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita.

Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan balita bisa dilihat dari tingkat kehadiran dalam kegiatan, dapat ditinjau dari daftar hadir yang ada pada kegiatan bina keluarga balita sebagai bentuk partisipasi orangtua dalam pelaksanaan. Hal ini didukung berdasarkan penelitian terdahulu (Pratama, 2017) bahwa partisipasi orangtua pada kegiatan bina keluarga balita dinilai tinggi dilihat dari rutin mengikuti kegiatan bina keluarga balita yang dalam kegiatannya termasuk penyuluhan dan penimbangan balita karena harapan dari kegiatan BKB adalah tumbuhnya kesadaran orangtua dalam yang memiliki balita untuk rutin berpartisipasi dalam kegiatan BKB.

Selain itu, adapun partisipasi orangtua yang mendapatkan skor jawaban terendah yaitu pada item orangtua memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan BKB. Partisipasi dalam hal tersebut merupakan bentuk partisipasi orangtua dalam mengevaluasi kegiatan, menurut Cohen dan Uphoff (dalam Dwiningrum, 2011:62) partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Pada pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita partisipasi evaluasi yaitu dilihat dari penilaian orangtua terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita. Bentuk penilaian yang diberikan yaitu saran dan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, dalam hal ini saran yang diberikan orangtua balita masih tergolong rendah, karena memiliki skor jawaban rata-rata yang paling rendah diantara item lainnya. Hal tersebut dapat dilihat bahwa di kelompok BKB yang ada di Desa Mangliawan orangtua balita masih jarang

dalam memberikan saran dan solusi untuk pelaksanaan BKB yang lebih baik lagi kedepannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita di Desa Mangliawan, Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang terbilang tinggi adalah kader berperan dalam mencatat hasil perkembangan anak di KKA, sedangkan peran kader yang masih rendah adalah kader mendampingi keluarga dalam melakukan rujukan.

Partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang tinggi yaitu pada partisipasi orangtua dalam mengisi daftar hadir dalam pertemuan BKB dan partisipasi orangtua yang masih rendah yaitu partisipasi orangtua dalam memberikan solusi terhadap pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah antara peran kader dengan partisipasi orangtua dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Oleh karena itu, dengan adanya peran kader yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan bina keluarga balita maka akan menghasilkan partisipasi orangtua yang tinggi pula dalam pelaksanaan kegiatan bina keluarga balita, sehingga diharapkan keduanya saling mendukung dalam pelaksanaan bina keluarga balita.

DAFTAR RUJUKAN

BKKBN. 2009. *Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita (BKB)*. Provinsi Jawa Timur

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nasution, Zulkarnaen. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang: UMM Press
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, Dwi Ariska. 2013. *Kemacetan Penyelenggaraan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Studi Kasus di Desa Sidorahayu Kecamatan Wagir Malang*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negari Malang.
- Oktriyanto. (2016). *Dalam Pengasuhan Dan Tumbuh Kembang Anak Usia 0-6 Tahun (Participation Among Family Members of Bina Keluarga Balita (Bkb) in Growth and Development for Children Age 0-6 Years). 1(2), 133–142.*
- Pratama, D. (2017). Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita (Studi pada Keluarga Peserta BKB Flamboyan Rw 03 Kelurahan Cigugur Tengah Kecamatan Cimahi Tengah). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13(2), 42–52.*
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 187.*
<https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of*

*Nonformal Education and
Community Empowerment, 1(2),
137–145.
[https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.1
3891](https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.13891)*